

## EDUKASI MANAJEMEN KELUARGA YANG BERFOKUS PADA "KESEHATAN KEUANGAN" BAGI KADER POSYANDU DESA SINDANGSARI PABUARAN SERANG BANTEN

Siti Hidayati<sup>1</sup>, Agneta Irma Rahayu<sup>2</sup>, Cut Fauziah<sup>3</sup>, Hikmah Muktamiroh<sup>4</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>5</sup>, Fachruddin Perdana<sup>6</sup>, Rukman Abdullah<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta,

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta,

<sup>6,7</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

e-mail : [sitihidayati@upnvj.ac.id](mailto:sitihidayati@upnvj.ac.id), [agnetairmarahayu@upnvj.ac.id](mailto:agnetairmarahayu@upnvj.ac.id), [cutfauziah@upnvj.ac.id](mailto:cutfauziah@upnvj.ac.id), [hikmahmuktamiroh@upnvj.ac.id](mailto:hikmahmuktamiroh@upnvj.ac.id), [sriwahyuningsih@upnvj.ac.id](mailto:sriwahyuningsih@upnvj.ac.id), [fachruddinperdana@untirta.ac.id](mailto:fachruddinperdana@untirta.ac.id), [rukman.abdullah@untirta.ac.id](mailto:rukman.abdullah@untirta.ac.id)

### Abstract

*This Community Service Program aims to provide education about family management that focuses on "financial health" to cadres of the Posyandu village of Sindangsari Pabuaran, Banten. A participatory approach is applied to encourage participants to be able to understand and master basic knowledge of family management, financial literacy and increase their insight into traditional myths that are irrelevant to the conditions of the times and can be improved. This community service activity involved 23 posyandu cadres, the PKM team and students. Education begins with a pre-test and ends with a post test, to measure the increase in participants' knowledge before and after education. The results of the post test showed that some participants already had basic knowledge of financial management, but they still needed to be given more knowledge about family management. Social media still has a great influence on the lives of participants, so financial literacy is very important to be applied. Related to traditional myths that are irrelevant to today's conditions, this education succeeded in changing the understanding of participants so that they no longer believe in these myths.*

**Keywords:** Family Management, Financial Literacy, Traditional Myths

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang manajemen keluarga yang berfokus pada "kesehatan finansial" kepada kader Desa Posyandu, Sindangsari Pabuaran, Banten. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong peserta untuk dapat memahami dan menguasai pengetahuan dasar manajemen keluarga, literasi keuangan dan meningkatkan wawasan mereka tentang mitos tradisional yang tidak relevan dengan kondisi zaman dan dapat ditingkatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 23 kader posyandu, tim PkM dan mahasiswa. Pendidikan dimulai dengan pre-test dan diakhiri dengan post test, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pendidikan. Hasil post test menunjukkan bahwa beberapa peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, tetapi mereka tetap perlu diberikan lebih banyak pengetahuan tentang manajemen keluarga. Media sosial masih memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan peserta, sehingga literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan. Terkait dengan mitos tradisional yang tidak relevan dengan kondisi saat ini, pendidikan ini berhasil mengubah pemahaman peserta sehingga tidak lagi percaya pada mitos tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen Keluarga, Literasi Keuangan, Mitos Tradisional

## PENDAHULUAN

Manajemen keluarga, khususnya dalam menjaga kesehatan keuangan, merupakan aspek yang sangat penting bagi masyarakat saat ini karena dampaknya yang langsung terhadap stabilitas dan kesejahteraan finansial keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama di kalangan masyarakat pedesaan, mempertegas perlunya edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga, sebab rendahnya literasi ini sering kali menyebabkan ketidakmampuan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan investasi, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi keluarga (OECD, 2016). Masalah keuangan juga kerap menjadi penyebab utama konflik dalam rumah tangga, seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung, rendahnya literasi keuangan, pengaruh media sosial dan lingkungan, kurangnya keterbukaan antar pasangan, serta tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, yang semuanya dapat memicu ketidakharmonisan keluarga bahkan perceraian (Fernandes et al., 2014). Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang tepat sangat diperlukan agar masyarakat lebih mampu menghadapi situasi darurat keuangan serta membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Lusardi, 2019).

Menurut Sayekti (2015), manajemen keluarga adalah proses pengelolaan sumber daya keluarga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi terhadap aktivitas rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan. Sumarwan (2010) juga menyebutkan bahwa manajemen keluarga bertujuan untuk mengatur sumber daya seperti waktu, uang, dan energi guna memastikan kesejahteraan bersama di antara anggota keluarga. Definisi terkini dari *Family Resource Management* (2023) memperluas konsep ini dengan menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan sosial, serta memperkuat resiliensi keluarga di tengah tantangan kehidupan sehari-hari. Manajemen keluarga modern kini mencakup aspek emosional dan sosial, di mana dukungan emosional menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai "perekat" untuk menjaga harmoni dan stabilitas keluarga (Gottman & Silver, 2015). Pengelolaan sumber daya dalam keluarga tidak lagi terbatas pada aspek material saja, melainkan juga mencakup upaya pengembangan hubungan yang sehat dan saling mendukung antar anggota keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan keluarga (Carlson & Berger, 2020).

Peningkatan akses ke layanan keuangan formal dan digital, seperti rekening bank dan pembayaran digital, menjadi salah satu alasan pentingnya sosialisasi manajemen keuangan keluarga, terutama di komunitas rural. Beberapa alasan utama perlunya edukasi ini mencakup beberapa aspek berikut. Pertama, ketahanan ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk menghadapi situasi tidak menentu seperti pandemi, inflasi, atau ketidakstabilan harga kebutuhan pokok. Keluarga dengan manajemen keuangan yang buruk rentan terhadap kesulitan finansial saat menghadapi kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan dan pendidikan (OECD, 2020). Kedua, edukasi ini berfungsi untuk mencegah utang konsumtif, seperti utang kartu kredit atau pinjaman tidak produktif, dengan memberikan pemahaman tentang risiko utang serta mendorong masyarakat untuk menabung dan berinvestasi secara tepat (Lusardi & Tufano, 2015). Ketiga, peningkatan kesejahteraan keluarga juga menjadi fokus utama. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan keluarga menyisihkan dana untuk investasi atau pengembangan usaha, yang dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan (Hastings et al., 2013). Keempat, pentingnya pendidikan keuangan untuk generasi muda membantu membentuk kebiasaan baik dalam mengelola keuangan sejak dini, mulai dari menabung hingga merencanakan pengeluaran, dengan orang tua sebagai teladan utama (Shim et al., 2010). Kelima, sosialisasi ini dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di pedesaan dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya, sehingga keluarga lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan lokal (World Bank, 2021). Keenam, edukasi keuangan membantu masyarakat dalam mempersiapkan masa depan, seperti perencanaan untuk hari tua, pendidikan anak, dan investasi jangka panjang, yang sering kali diabaikan karena pola hidup konsumtif (Fernandes et al., 2014). Terakhir, dalam konteks sosial dan agama, keluarga sakinah tidak hanya tercapai melalui keharmonisan hubungan, tetapi juga melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana, sehingga konflik akibat masalah keuangan dapat diminimalisir, mendukung terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang (Gottman & Silver, 2015).

Manajemen keluarga memegang peranan krusial dalam menciptakan keluarga sakinah, yang tidak hanya terbangun melalui ikatan emosional yang kuat antar pasangan, tetapi juga melalui kemampuan untuk mengelola berbagai aspek kehidupan sehari-hari secara efektif. Manajemen keluarga yang baik mencakup pengelolaan keuangan, pembagian peran dan

tanggung jawab, komunikasi yang efektif, serta pendidikan dan pengasuhan anak, semuanya berlandaskan pada nilai moral dan prinsip agama yang kokoh (Gottman & Silver, 2015). Selain itu, Posyandu menjadi salah satu layanan kesehatan dasar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Layanan ini mencakup pemeriksaan kesehatan bayi dan balita, pemantauan ibu hamil, imunisasi, serta penyuluhan gizi, yang semuanya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kemenkes RI, 2021). Dalam pelaksanaannya, kader posyandu memainkan peran penting sebagai individu sukarelawan yang terlatih untuk mendukung kegiatan ini di tingkat masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di desa atau kelurahan, kader posyandu memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera melalui edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan kesehatan dasar (WHO, 2020). Kontribusi mereka sangat esensial dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan

Tim PKM Dosen sudah melakukan analisis situasi pada mitra, ditemukan permasalahan sebagai berikut : 1). Banten menduduki peringkat kelima angka stunting terbanyak di Indonesia, yaitu 294.862 balita pada tahun 2021, 2). Kader posyandu desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten, adalah kader yang telah bertugas selama 1-5 tahun sebagai kader, tetapi masih jarang mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Memberikan edukasi tentang manajemen keluarga kepada kader posyandu bertujuan untuk memperkuat peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan pengelolaan sumber daya keluarga. Dengan keterampilan manajemen keluarga yang baik, kader posyandu tidak hanya fokus pada aspek kesehatan, tetapi juga dapat memberikan dukungan yang lebih holistik kepada keluarga dalam mengelola kesehatan dan kesejahteraan mereka secara lebih efektif. Tujuan utama memberikan edukasi kepada kader posyandu desa Sindangsari pabuaran Serang Banten adalah : 1) Meningkatkan kemampuan kader dalam mengelola kesehatan keluarga, 2) Memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan untuk kesehatan, 3) Memperkuat kader dalam mendukung pemberdayaan keluarga, 4) Meningkatkan efektifitas pelayanan posyandu, mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya, 5) Mengintegrasikan aspek kesehatan dan ekonomi dalam edukasi

keluarga, 6) Meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam berkomunikasi dengan keluarga, dan 7) Mendukung tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

PKM Dosen ini disesuaikan dengan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dan untuk mendukung kehidupan yang sehat dan sejahtera rangka mewujudkan Sustainable Development Goals (SDG's) maka, Program sosialisasi manajemen keluarga yang berfokus pada "kesehatan keuangan" penting untuk diimplementasikan dan diperluas. Tujuannya adalah agar masyarakat dari seluruh lapisan dapat merasakan manfaat dari manajemen keuangan yang lebih baik. Ini akan membantu keluarga tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara finansial, sosial, dan emosional dalam jangka panjang. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan memberikan edukasi terkait manajemen keluarga yang berfokus pada "kesehatan keuangan", meliputi 1). Merencanakan manajemen keluarga 2). Mengorganisasi manajemen keluarga 3). Menangani penyebab gagalnya manajemen keuangan keluarga dan 4). Memeriksa kesehatan keuangan keluarga. Dengan demikian diharapkan kader posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten ini dapat memiliki manajemen keluarga yang baik, khususnya pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat.

## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, tim Dosen pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif melalui peningkatan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Metode pendekatan yang digunakan adalah *participatory rural appraisal* yang umumnya digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosail-budaya dan sosial ekonomi masyarakat. Dalam metode ini, masyarakat Serang Banten dianggap sebagai "subjek" yang berperan aktif, sedangkan tim pengabdian menjadi "insider" yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian (Hudayana et al., 2029) adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Malakukan analisa situasi untuk menentukan permasalahan prioritas, bersama masyarakat Serang Banten

2. Menentukan solusi atas permasalahan prioritas tersebut, kemudian tim pengabdian melakukan usulan solusi atas permasalahan mitra
3. Tim pengabdian dan mitra membentuk tim dan menunjuk PIC kegiatan PKM untuk memudahkan koordinasi dengan mitra secara efektif selama pelaksanaan PKM
4. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan PKM
5. Menyusun instrumen pre test dan post test
6. Menyusun materi sosialisasi sesuai tema yang akan disampaikan
7. Melaksanakan kegiatan edukasi manajemen keluarga yang berfokus pada "Kesehatan Keuangan, Termasuk memastikan :
  - a) Memastikan kehadiran peserta PKM,
  - b) Menyediakan Fasilitas ruangan/tempat
  - c) Menyediakan administrasi kegiatan termasuk form kehadiran dan ketersediaan form pre test dan post test.
8. Menyusun laporan kemajuan pelaksanaan PKM
9. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas hasil pelaksanaan PKM
10. Mengedit dan mengunggah video kegiatan di kanal youtube LPPM UPNVJ,
11. Publikasi hasil kegiatan ke Jurnal nasional terindeks
12. Menyusun laporan akhir
13. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi internal kampus.

Pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program PKM ini. Dengan metode yang partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya Kader Posyandu Desa Sindangsari dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait manajemen keluarga dan kesehatan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat PKM dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024. PKM ini merupakan kolaborasi antara Universitas yaitu UPN "Veteran" Jakarta dengan Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Subjek PKM adalah Kader Posyandu Desa Sindangsari

Pabuaran Serang Banten. Rangkaian pelaksanaan PkM dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

### 1. Registrasi

Acara diawali dengan registrasi, 23 peserta PkM yang merupakan kader posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten dan 5 orang dosen tim pengabdian dan 8 orang mahasiswa dari FK UPNVJ, FEB UPNVJ dan Gizi Untirta.



Foto 1 Kelurahan Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten Lokasi kegiatan PkM



Foto 2 Peserta PkM Kader Posyandu Desa Sindangsari pabuaran Serang Banten

2. Melaksanakan Pre test

Seluruh peserta menerima materi pre test yang langsung diisi setelah melakukan registrasi. Pre test diberikan kepada seluruh peserta PkM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum mendapatkan edukasi tentang manajemen keluarga yang berfokus pada "kesehatan keuangan".

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan inti PkM edukasi tentang manajemen keluarga yang berfokus pada "kesehatan keuangan" bagi kader posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten. Materi disampaikan meliputi :

- 1) Cara merencanakan manajemen keluarga
- 2) Strategi dalam pengorganisasian manajemen keluarga
- 3) Penanganan penyebab kegagalan manajemen keuangan keluarga
- 4) Pengetahuan tentang cara memeriksa kesehatan keuangan keluarga

Banyaknya fenomena terkait manajemen keluarga khususnya kesehatan keuangan keluarga terjadi di masyarakat. Masyarakat sering kali terjerat gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, namun kurang mendapat edukasi yang memadai. Akibatnya, banyak yang tidak memahami manajemen keluarga, terlilit pinjaman online, dan memiliki kesadaran rendah terhadap pentingnya menabung sebagai langkah berjaga-jaga maupun untuk masa depan. Edukasi bertujuan memberikan pemahaman kepada Kader Posyandu Desa Sindangsari tentang pentingnya manajemen keluarga yang berfokus pada kesehatan keuangan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga meningkat, risiko hutang berkurang, dan masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik, seperti menabung atau berinvestasi secara bijak.



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian Edukasi Manajemen Keluarga

4. Melakukan post test untuk mengevaluasi apakah pengetahuan peserta PkM meningkat setelah diberikan edukasi. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 60 pada pre test menjadi 80 pada post test setelah diberikan edukasi. Hal ini mengindikasikan adanya manfaat yang signifikan yang diperoleh peserta PkM, yaitu meningkatnya pengetahuan tentang manajemen keluarga.

Dari 10 pernyataan yang diajukan, terdapat beberapa jawaban dari peserta PkM yang menjadi perhatian tim pengabdian. Detail jawaban peserta terhadap pernyataan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Jawaban atas Pernyataan kegiatan PkM

No	Pernyataan	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1	<b>Keberhasilan membangun ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh Uang.</b>	100%	100%

2	Alat-alat untuk mendukung manajemen keluarga antara lain harus ada Manusia, Uang, Material dan metode dalam proses mencapai tujuan keluarga.	39%	96%
3	<b>Tujuan membentuk keluarga dalah mewujudkan keluarga sakinah, mawadah dan warahmah sehingga tercipta rumahku surgaku dalam keluarga tersebut.</b>	100%	100%
4	<b>Manajemen keluarga tidak membutuhkan perencanaan karena keluarga tidak membutuhkan pendidikan, perumahan dan kesehatan.</b>	96%	96%
5	Pengorganisaian dalam menajemen keluarga adalah pembagian tugas antara suami dan istri, dimana istri menggantikan peran suami sebagai kepala keluarga.	78%	83%
6	Kendala dalam manajemen rumah tangga adalah adanya gangguan dari kemajuan teknologi dan informasi, sehingga suami harus mendukung kebutuhan istri dan anak-anaknya dalam bersosial media	91%	57%
7	Tidak adanya perencanaan keuangan menjadi salah satu penyebab utama retaknya manajemen keluarga	61%	91%
8	Masih banyak para perempuan yang menganggap tabu untuk membicarakan masalah uang dengan suami.	61%	43%
9	Uang merupakan simbol keberhasilan sebuah rumah tangga.	100%	48%
10	Anda termasuk orang yang mempercayai banyak anak banyak rezeki.	57%	0%

Dari 10 pernyataan tersebut diatas, berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis tim menyatakan hasil bahwa :

1. Sebagian besar peserta PKM sudah memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keluarga, seperti terlihat pada pernyataan nomor 1, 2, dan 3. Namun, pernyataan nomor

- 2 dan 5 mengindikasikan adanya pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta dan setelah dilakukan edukasi, beberapa peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan.
2. Jawaban pada pernyataan nomor 6 dan 7 menunjukkan bahwa media sosial masih memiliki pengaruh besar dalam kehidupan mereka. Pernyataan nomor 7 juga menekankan pentingnya literasi keuangan agar masyarakat mampu menyusun perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan keluarga, memahami risiko hutang, dan menerapkan kebiasaan menabung untuk kebutuhan mendesak maupun masa depan.
  3. Pernyataan 8, 9 dan 10 a mencerminkan etika serta pemahaman tradisional yang masih berkembang di masyarakat. Edukasi diperlukan untuk membuka wawasan masyarakat bahwa beberapa mitos tradisional tidak relevan dengan kondisi zaman saat ini dan dapat diperbaiki.
  4. Pernyataan "masih banyak para perempuan yang menganggap tabu untuk membicarakan masalah uang dengan suami" menunjukkan bahwa 61% responden membenarkan pernyataan tersebut saat pre test, namun angka ini menurun menjadi 43% saat post test. Penurunan ini mengindikasikan bahwa edukasi membantu kaum perempuan memahami pentingnya menjaga komunikasi dengan pasangan tanpa mengorbankan keharmonisan rumah tangga.
  5. Sebanyak 100% peserta setuju pada pernyataan bahwa "Uang merupakan simbol keberhasilan sebuah rumah tangga" saat pre test. Setelah pre test, 48% peserta menyatakan bahwa uang bukanlah satu-satunya simbol keberhasilan. Faktor lain seperti kebahagiaan, komunikasi, akhlak, dan kerjasama dalam keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan rumah tangga.
  6. Sebanyak 57% membenarkan pernyataan "banyak anak banyak rezeki" saat pre test. Namun, setelah edukasi, pemahaman tersebut berubah dan mayoritas peserta tidak lagi mempercayai mitos ini.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, terlihat bahwa edukasi tentang manajemen keluarga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan persepsi peserta. Pemahaman dasar peserta terhadap manajemen keluarga, seperti pengelolaan peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga, sudah cukup baik. Namun, edukasi berhasil

memperluas wawasan mereka, khususnya pada aspek yang sebelumnya kurang dipahami, seperti yang tercermin dalam pernyataan nomor 2 dan 5. Hal ini sejalan dengan pandangan Miller dan Perlman (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga dapat memperbaiki kesenjangan pemahaman dan mendorong kemampuan untuk mengatasi tantangan domestik. Media sosial, seperti terlihat dari pernyataan nomor 6 dan 7, masih memengaruhi perilaku keuangan peserta. Namun, edukasi membantu mereka menggunakan media sosial secara lebih bijak, terutama dalam menyusun rencana keuangan dan menghindari risiko utang konsumtif. Hal ini mendukung pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mencegah perilaku finansial yang berisiko dan meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga.

Pada aspek budaya dan tradisional, pernyataan nomor 8, 9, dan 10 menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional, seperti "banyak anak banyak rezeki," masih memiliki pengaruh dalam pola pikir masyarakat. Setelah edukasi, terjadi perubahan signifikan pada cara pandang peserta, di mana mereka mulai meninggalkan mitos tradisional yang tidak relevan dengan kondisi modern. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan manusia, yang menyebutkan bahwa intervensi edukasi dapat mengubah norma budaya yang tidak sesuai dengan konteks zaman. Selain itu, penurunan jumlah responden yang menganggap tabu membicarakan masalah uang dengan pasangan mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, sebagaimana ditegaskan oleh Gottman (2015), yang menyatakan bahwa komunikasi efektif adalah kunci hubungan keluarga yang harmonis. Edukasi juga berhasil menanamkan nilai-nilai holistik, seperti kebahagiaan, komunikasi, dan kerja sama keluarga, sebagai indikator keberhasilan rumah tangga, sehingga memperkuat argumentasi bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya tergantung pada aspek finansial, tetapi juga pada kualitas hubungan antaranggota keluarga.

## SIMPULAN

Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi tentang manajemen keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pengelolaan keuangan serta aspek-aspek lain dalam kehidupan keluarga. Meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar, adanya penyuluhan lebih lanjut berhasil mengubah pola pikir dan membuka wawasan mereka tentang pentingnya literasi keuangan, komunikasi pasangan, serta nilai-nilai keberhasilan rumah tangga yang lebih holistik. Perubahan yang signifikan terkait penurunan mitos tradisional, seperti "banyak anak banyak rezeki," dan peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi terkait masalah keuangan menunjukkan bahwa edukasi mampu merubah cara pandang masyarakat dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang lebih sehat dan harmonis. Dengan demikian, edukasi manajemen keluarga tidak hanya memberikan pemahaman praktis mengenai keuangan, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun rumah tangga yang sejahtera, bahagia, dan penuh kasih sayang. Perubahan-perubahan ini menegaskan pentingnya melanjutkan program edukasi serupa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga di masa depan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberikan edukasi manajemen keluarga kepada kader posyandu desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten. Melalui pendekatan partipatif, para peserta PkM telah mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan manajemen keluarga, yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi sehari-hari baik maupun disosialisasikan kepada orang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman terkait manajemen keluarga, literasi keuangan dan pentingnya pola pikir yang relevan dengan zaman modern.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran untuk kegiatan PkM selanjutnya dapat disampaikan dengan tujuan untuk memperkuat dampak yang telah tercipta dan mendorong perubahan yang lebih luas dalam masyarakat. *Pertama*, mengingat Banten sebagai provinsi yang terletak dekat dengan ibukota negara namun memiliki potensi sumber daya manusia yang belum diberdayakan secara maksimal,

perlu adanya edukasi manajemen keluarga yang lebih menyeluruh. Edukasi ini harus meluas tidak hanya kepada kader posyandu, tetapi juga kepada masyarakat umum. Fokus utama dari edukasi tersebut sebaiknya mencakup pengetahuan dasar tentang manajemen keluarga, literasi keuangan, serta aspek lainnya seperti komunikasi antar pasangan dan perencanaan jangka panjang. Penyuluhan semacam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada masyarakat, agar mereka tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, tetapi juga mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. *Kedua*, edukasi yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa dampak dari kegiatan PkM ini tidak bersifat sementara. Dengan adanya sesi edukasi yang terstruktur dan kontinu, perkembangan peserta dapat dipantau dan diberikan pembelajaran lanjutan yang lebih spesifik. Hal ini akan membantu masyarakat untuk menjadi lebih cerdas dalam mengelola kehidupan keluarga, mengadaptasi perkembangan teknologi informasi dengan bijak, serta menghindari dampak negatif, seperti ketergantungan pada pinjaman online. Pendekatan yang berkelanjutan juga memungkinkan masyarakat untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang, dan pada akhirnya, memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam jangka panjang, peningkatan kemampuan manajerial keluarga ini dapat mendorong terciptanya perekonomian keluarga yang lebih sehat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Banten secara keseluruhan. Oleh karena itu, program edukasi manajemen keluarga harus dilanjutkan dan diperluas agar memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. *Ketiga*, Manajemen keluarga merupakan dasar dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, masyarakat harus cerdas dalam mengelola keluarga agar dapat menciptakan perekonomian yang sehat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala desa beserta kader posyandu desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan

PkM ini, sehingga kegiatan selai dan berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, dan fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memebrikan bantuan secara moral dan finansial untuk kegiatan PkM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carlson, D. L., & Berger, E. M. (2020). Family Relationships and Well-being in Modern Families. *Journal of Marriage and Family*, 82(4), 1145–1164. <https://doi.org/10.1111/jomf.12672>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Family Resource Management (2023). A Comprehensive Guide to Family Resource Management for the Modern Household. *International Journal of Family Studies*, 12(4), 235-249.
- Gottman, J., & Silver, N. (2015). *The Seven Principles for Making Marriage Work: A Practical Guide from the Country's Foremost Relationship Expert*. Harmony Books.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Hudayana, S., Suryani, S., & Pratiwi, D. (2029). *Pengelolaan Sumber Daya Keluarga dalam Era Modern: Perspektif Keuangan dan Sosial*. Yayasan Keluarga Sejahtera.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing. Retrieved from <https://www.oecd.org>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. OECD Publishing. Retrieved from <https://www.oecd.org>
- Sayekti, R. (2015). Manajemen Sumber Daya Keluarga dalam Konteks Perekonomian Keluarga Indonesia. *Jurnal Manajemen Keluarga*, 3(2), 100-112.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of*

*Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>

Sumarwan, U. (2010). *Perilaku Konsumen dan Implikasinya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.

WHO. (2020). Community-Based Health Care, Including Outreach and Campaigns, in the Context of the COVID-19 Pandemic. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int>

World Bank. (2021). Financial Inclusion: Global Findex Database 2021. Retrieved from <https://www.worldbank.org>